



## **Analisis Pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Hayyu Puspita Dewi<sup>1</sup>, Fitri Dwi Jayanti<sup>2</sup>

Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

### **Info Article**

History Article:

Submitted : 12  
Dec,2023

Revised : 5 Jan,  
2024

Accepted : 31 Jan,  
2024

Keywords:

EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*), Harga Saham

### **Abstract**

*This study aims to analyze and determine the effect of EVA (*Economic Value Added*) and MVA (*Market Value Added*) on stock prices in oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling of this study used the Purposive Sampling method and obtained samples from 10 companies. The results of this study show that partially or Test T, EVA (*Economic Value Added*) has a significant positive effect on stock prices, MVA (*Market Value Added*) has a significant positive effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously or Test F, EVA (*Economic Value Added*) and MVA (*Market Value Added*) have a significant effect on stock prices with a coefficient of determination (*Adjusted R-Square*) of 0.321. This means that 32.1% of the independent variables EVA and MVA affect the stock price, while the remaining 67.9% are influenced by other factors.*

## **Analisis Pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) terhadap harga saham pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atau Uji T, EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, MVA (*Market Value Added*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara simultan atau Uji F, EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,321. Hal ini artinya 32,1% variabel independen yaitu EVA dan MVA mempengaruhi harga saham, sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

[fitridwijayanti@unw.ac.id](mailto:fitridwijayanti@unw.ac.id)

ISSN  
(2721-9526)

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, kenaikan harga BBM berpengaruh pada ekonomi makro dikarenakan dengan adanya kenaikan BBM maka terjadi pula kenaikan kebutuhan pokok lainnya seperti contohnya kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan, dan pakan. Menurut Tambunan et al. (2022) kenaikan harga bahan bakar di Indonesia diawali dengan kenaikan harga minyak di pasar dunia. Lalu diikuti dengan naiknya harga minyak mentah Indonesia atau ICP (Indonesian Crude Price). Sehingga keadaan tersebut akan berpengaruh dalam meningkatnya besaran beban subsidi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang mendorong selisih harga minyak mentah dengan harga jual bahan bakar minyak (BBM) menjadi semakin besar.

Selain faktor perekonomian terganggu, dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri ialah inflasi. Inflasi secara umum didefinisikan sebagai proses naiknya harga barang. Ketika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa akan mengakibatkan turunnya nilai mata uang. Jika nilai mata uang turun maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Pada saat yang sama, harga minyak seringkali menjadi fokus perhatian investor karena mempengaruhi harga lainnya. Akan tetapi bagi sebagian emiten migas dengan adanya fenomena kenaikan BBM malah berpotensi mencatatkan kinerja yang lebih baik yang berasal dari kenaikan pendapatan maupun laba bersih. Hal itu menjadikan perhatian bagi para investor agar terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Bagi pemegang saham, kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan seperti: ROA, ROE, dan NPM sudah kurang

relevan untuk digunakan di dalam analisis fundamental. Menurut Argeswara (2020) hal ini dikarenakan terdapat kelemahan yaitu tidak menyertakan biaya modal. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncul pendekatan baru yang disebut EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).

## TINJAUAN PUSTAKA

### **EVA (*Economic Value Added*)**

EVA (*Economic Value Added*) merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya (Sihaloho et al., 2017). EVA juga dapat digunakan sebagai parameter perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam jangka waktu tertentu (Ikbar & Dewi, 2015).

### **MVA (*Market Value Added*)**

Menurut Brigham & Houston (2017) MVA (*Market Value Added*) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Nilai pasar diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA sebagai kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan peningkatan nilai pasar modal perusahaan di atas nilai modal disetor pemegang saham. Sedangkan menurut Irfani (2020) *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara

nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. MVA yang positif mencerminkan keberhasilan

perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemilik (pemegang saham atau investor) perusahaan.

### HARGA SAHAM

Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor maupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor maupun calon investor (Rahayu & Dana, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan atau yang dapat disebut dengan *closing price*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) terhadap harga saham pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan (emiten) migas yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa profil perusahaan dan laporan keuangan pada *annual report* perusahaan migas, yang telah dipublikasikan dan diambil dari laman website setiap perusahaan dan BEI Periode 2018-2022. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dan dokumentasi. Untuk menguji pengaruh EVA (*Economic*

*Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) terhadap harga saham, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur mengenai perkembangan EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*), maka dilakukan perhitungan EVA dan MVA dengan prosedur sebagai berikut :

#### EVA (*Economic Value Added*)

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Ket. : EBIT = laba bersih

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

Keterangan:

Tingkat modal (D) = Total hutang : Total hutang dan ekuitas x 100%

Biaya hutang (rd) = Beban bunga : Total hutang x 100%

Tingkat modal dan ekuitas (E) = Total ekuitas : Total hutang dan ekuitas x 100%

Biaya ekuitas (re) = Laba bersih setelah pajak : Total ekuitas x 100%

Tingkat pajak (tax) = Beban pajak : Laba bersih sebelum pajak x 100%

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested capital})$$

Berdasarkan Safhira & Darwis (2022) penilaian EVA diukur dengan ketentuan :

1. Jika  $EVA > 0$ , maka menandakan telah terjadinya proses penambahan nilai pada perusahaan tersebut.
2. Jika  $EVA = 0$ , maka menyatakan posisi impas atau *break event point*.
3. Jika  $EVA < 0$ , maka menandakan tidak terjadi sebuah proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.

**MVA (Market Value Added)**

$MVA = (\text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$

Utomo et al. (2020) indikator yang digunakan dalam MVA (*Market Value Added*) sebagai berikut:

1. Jika nilai  $MVA > 0$ , maka bernilai positif, menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.
2. Jika  $MVA = 0$ , pada posisi ini perusahaan dalam titik impas atau *break event point*.
3. Jika  $MVA < 0$ , maka bernilai negatif, menunjukkan perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

*Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	50	-107840702380	19013820654	-5779332009.84	22532134034.159
MVA	50	264754613278	52600838484439	9318474849405.4	13512911284829.848
SAHAM	50	54	3000	854.52	754.138
Valid N (listwise)	50				

a. EVA (*Economic Value Added*)

EVA termasuk dalam variabel independen. Pada tabel di atas, EVA memiliki nilai rata-rata -5.779.332.009,84 dengan standar deviasi sebesar 22.532.134.034,59. Nilai minimum pada variabel EVA adalah -107.840.702.380 pada PT. Super Energy Tbk tahun 2020 yang menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis secara maksimal. Nilai maksimum EVA adalah 19.013.820.654 pada PT. Mitra Energi Persada Tbk tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada para investor dan perusahaan.

b. MVA (*Market Value Added*)

MVA termasuk dalam variabel independen. Pada tabel di atas, MVA memiliki nilai rata-rata 9.318.474.849.405,48 dengan standar deviasi sebesar 13.512.911.284.829,848. Nilai minimum pada variabel MVA adalah 264.754.613.278 pada PT. Mitra Energi Persada Tbk tahun 2020 yang menandakan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat menghasilkan kekayaan pemegang saham secara maksimal. Nilai maksimum MVA adalah 52.600.838.484.439 pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2019 yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kekayaan keduanya baik perusahaan maupun para pemegang saham.

c. Harga Saham

Harga saham termasuk dalam variabel dependen. Pada tabel di atas, harga saham memiliki nilai rata-rata 854,52 dengan standar deviasi sebesar 754,138. Nilai minimum pada variabel harga saham adalah 54 pada PT. Energi Mega Persada Tbk tahun 2019, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan dalam status suspensi sehingga menandakan bahwa perusahaan tersebut belum maksimal dalam menghasilkan kekayaan pemegang saham. Nilai maksimum harga saham adalah 3.000 terjadi pada PT. Super Energy Tbk tahun 2018.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

*Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.16960070
	Absolute	.241
Most Extreme Differences	Positive	.241
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,156 > 0,05$  yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

*Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas*

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	11.831	3.668		3.225	.004		
1	SQRT_EVA	.000145	.000066	.402	2.217	.039	.982	1.019
	SQRT_MVA	3.836E-006	.000001	.531	2.927	.009	.982	1.019

a. Dependent Variable: SQRT\_SAHAM

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai tersebut menyatakan bahwa kedua variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan hubungan multikolinearitas atau gangguan multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	7.027	2.744		2.561	.019			
1	SQRT_EVA	2.941E-005	.000049	.131	.599	.556	.982	1.019
	SQRT_MVA	-1.239E-006	.000001	-.277	-1.265	.221	.982	1.019

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Menurut hasil Uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel di atas menyimpulkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel independen sebesar 0,556 dan 0,221 atau nilai Sig. > 0,05, artinya tidak ada heteroskedastisitas dari kedua variabel independen.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.321	8.58882	.788

a. Predictors: (Constant), SQRT\_MVA, SQRT\_EVA

b. Dependent Variable: SQRT\_SAHAM

Menurut hasil dari Uji Durbin-Watson yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai DW sebesar 0,788 menunjukkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan dari nilai 0,788 memenuhi ketentuan yang menggunakan kriteria angka menurut Sunyoto (2011) pada buku Metode Penelitian Ekonomi. Berdasarkan sumber tersebut pengambilan keputusan nilai Durbin Watson yang berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  artinya bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.831	3.668		3.225	.004	
1	SQRT_EVA	.000145	.000066	.402	2.217	.039
	SQRT_MVA	3.836E-006	.000001	.531	2.927	.009

a. Dependent Variable: SQRT\_SAHAM

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 di atas, persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 11,831 + 0,000145 X_1 + 3,836 X_2 + e$$

$$\text{Harga saham} = 11,831 + 0,000145 \text{ EVA} + 3,836$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,831 artinya jika variabel independen dianggap sama dengan nol, maka harga saham (Y) menunjukkan nilai sebesar 11,831.
2. Nilai koefisien regresi EVA (X<sub>1</sub>) yaitu sebesar 0,000145 artinya menunjukkan nilai yang positif artinya setiap kenaikan satu satuan, maka akan mengalami kenaikan harga saham (Y) dengan asumsi variabel MVA bernilai konstan. Berdasarkan hal tersebut, EVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain jika tingkat EVA naik maka harga saham juga akan naik.
3. Nilai koefisien MVA (X<sub>2</sub>) yaitu sebesar 3,836 menunjukkan nilai yang positif artinya setiap kenaikan satu satuan, maka akan mengalami kenaikan harga saham (Y) sebesar 3,836 dengan asumsi variabel EVA bernilai konstan. Berdasarkan hal tersebut, MVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain jika tingkat MVA naik maka harga saham juga akan naik.

### Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.831	3.668		3.225	.004
	SQRT_EVA	.000145	.000066	.402	2.217	.039
	SQRT_MVA	3.836E-006	.000001	.531	2.927	.009

a. Dependent Variable: SQRT\_SAHAM

Untuk menghitung T tabel dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), adapun rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (\alpha / 2 ; Df) \\ &= t (\alpha / 2 ; n - k) \\ &= t (0,05 / 2 ; 50 - 2) \\ &= t (0,025 ; 48) \\ &= 2,012 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : sampel

k : jumlah variabel

Berikut penjeleasan tentang pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. EVA

Nilai Sig. untuk pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y adalah 0,039 < 0,05 dan nilai T hitung 2,217 > T tabel 2,012. Dengan demikian kesimpulan dapat dibuat bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang berarti X<sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y.

2. MVA

Nilai Sig. untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah  $0,009 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,927 > T$  tabel  $2,012$ . Dengan demikian kesimpulan dapat dibuat bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti  $X_2$  berpengaruh terhadap Y.

**Uji f (Uji Simultan)**

*Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881.158	2	440.579	5.973	.010 <sup>b</sup>
	Residual	1401.590	19	73.768		
	Total	2282.748	21			

a. Dependent Variable: SQRT\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), SQRT\_MVA, SQRT\_EVA

Nilai F tabel dengan signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k ; n - k) \\
 &= F (2 ; 50 - 2) \\
 &= F (2 ; 48) \\
 &= 3,19
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : sampel

k : jumlah variabel

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan terhadap Y adalah  $0,010 < 0,05$  dan nilai F hitung  $5,973 > F$  tabel  $3,19$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap Y secara bersamaan atau simultan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

*Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.321	8.58882

a. Predictors: (Constant), SQRT\_MVA, SQRT\_EVA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai *adjusted R-square* sebesar  $0,321$  atau  $32,1\%$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar  $32,1\%$  secara bersamaan (simultan). Sedangkan sisanya yang berjumlah ( $100\% - 32,1\% = 67,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh EVA (*Economic Value Added*) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian ini, disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,217 > T$  tabel  $2,093$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan migas, seperti yang dilihat dari tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Triandana & Suhardiyah (2019) menunjukkan bahwa EVA (*Economic Value Added*) secara parsial mempengaruhi harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini jika dihubungkan dengan Teori Sinyal atau *Grand Signaling Theory*, menunjukkan bahwa jika EVA meningkat, hal itu dapat menjadi sinyal baik bagi investor dan calon investor untuk membeli saham. Harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh MVA (*Market Value Added*) Terhadap Harga Saham**

Menurut hasil pengujian Uji T penelitian ini, disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Didasarkan pada dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,927 > T$  tabel  $2,093$  menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan migas. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel menunjukkan MVA bernilai positif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan meningkatkan keuntungan

pemegang saham dengan menerima pengembalian yang lebih besar daripada modal yang ditanam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Afifah et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai MVA secara parsial mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan Teori Sinyal atau *Grand Signaling Theory*, yang berarti ketika MVA mempengaruhi harga saham, maka perusahaan harus mampu meningkatkan MVA agar harga saham juga mengalami kenaikan. Sebaliknya jika MVA dalam kondisi buruk maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Kondisi tersebut yang akan dijadikan cara investor dan calon investor untuk melihat sinyal perusahaan berupa informasi perubahan harga saham.

### **Pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil Uji F penelitian ini, disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Didasarkan pada dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai F hitung  $5,973 > F$  tabel  $3,19$  menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan migas. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel menunjukkan hasil penelitian ini.

Meskipun demikian variabel EVA dan MVA cenderung tidak mendominasi terhadap perubahan harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar  $0,321$  yang artinya variabel independen EVA dan MVA mempengaruhi harga saham sebesar  $32,1\%$  sedangkan sisanya  $67,9\%$  dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi. Namun, penting untuk diingat bahwa besar atau kecilnya nilai harga saham juga dipengaruhi oleh variabel

lain yang berasal dari faktor fundamental dan teknis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Afifah et al., 2021; Novitasari & Erari, 2017) ditunjukkan bahwa EVA dan MVA mempengaruhi harga saham secara bersamaan (simultan). Hasil penelitian ini, jika dihubungkan dengan Teori Sinyal atau *Grand Signaling Theory* adalah ketika EVA dan MVA mempengaruhi harga saham secara signifikan, maka akan memberikan sinyal yang baik kepada investor karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Akibatnya tingkat biaya modal (*cost of capital*) meningkat, dan perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian modal yang optimal, yang diikuti dengan kenaikan harga saham begitupun sebaliknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. EVA (*Economic Value Added*) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya EVA dapat dijadikan sebagai faktor penentu harga saham dan indikator penting bagi investor maupun calon investor untuk berinvestasi di pasar modal.
2. MVA (*Market Value Added*) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya MVA dapat dijadikan sebagai faktor penentu harga saham dan indikator penting bagi investor maupun calon investor untuk berinvestasi di pasar modal.
3. EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA mempengaruhi harga saham sebesar 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model regresi.

## SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan serta hasil kajian teoritis dan bukti empiris yang didapatkan, Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh positif secara signifikan EVA dan MVA terhadap harga saham disarankan perusahaan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi mengenai kinerjanya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas (laba bersih) dan nilai pasar perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraan para pemegang modal saham. Ketika EVA dan MVA bernilai positif atau mengalami kenaikan maka hal ini juga akan berpengaruh pada nilai harga saham suatu perusahaan.
2. Bagi investor maupun calon investor, selain menggunakan metode EVA dan MVA sebaiknya juga melakukan analisis rasio keuangan konvensional, guna melengkapi dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan perhitungan yang lebih optimal.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan harga saham agar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat meningkat,

seperti EPS (*earning per share*), *price earning ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan *book value*, atau menggunakan variabel dependen lain seperti return saham.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti untuk menambah jumlah sampel lebih banyak lagi dan memasukkan industri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., Syarief, M. E., & Nurrachmi, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 48–54.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2853>
- Argeswara, D. R. (2020). Economic Value Added, dan Market Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6433>
- Ikbar, M. M., & Dewi, A. S. (2015). Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Properti yang Tergabung Dalam Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1148–1155.
- Novitasari, M., & Erari, A. (2017). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Indeks Harga Saham Individual pada perusahaan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1(1), 38–49.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469.
- Safhira, S., & Darwis, D. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 33–40.  
<https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i2.1441>
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani. (2017). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FINANCIAL*, 3(1), 10–18. [file:///F:/JURNAL EVA & MVA/1. 42-86-1-SM \(EVA\).pdf](file:///F:/JURNAL%20EVA%20&%20MVA/1.42-86-1-SM%20(EVA).pdf)
- Tambunan, N., Aprilia, S., & Rahayu, N. P. (2022). *STUDY LITERATURE : DAMPAK KENAIKAN BBM BAGI*. 2(1), 329–336.
- Triandana, R. M., & Suhardiyah, M. (2019). Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Harga Saham:(Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Publikasi Ilmiah ...*, 1(1), 35–41.  
<https://www.jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pia/article/view/15>
- Utomo, M. R., Azizah, M. A. N., Fadillah, M. R., Sholehah, N., Marthiana, N. P., Akbari, N. S., Badriah, N., & Mulyawan, S. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Metode Eva Dan Mva Pada Perusahaan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 17–27.  
<https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.104>